

DAMPAK PENGGUNAAN LENSA KONTAK (*SOFTLENS*) PADA PELANGGAN REMAJA OPTIK AKSES PADANG

Mega Elfia

Akademi Refraksi YLPTK Padang

Email : mega_elfia@yahoo.com

Abstract

This research discusses the impact of contact lens use (Softlens) in terms of the type of lens material and the time period for use in Optical Akses Padang. This study aims to determine the impact of contact lens use in terms of the type of contact lens material and the time period of use and know how to overcome the impact of contact lens use. Data were collected through questionnaires and interviews in Optical Akses Padang. Then the data are discussed based on the theories proposed in the literature review and present the results of the respondents' answers and interviews in the optical access field. Based on the discussion of the data, all patients who came to the optical access field based on predetermined criteria were as many as 30 people consisting of 27 women and 3 men, the results showed 10 people (33%) out of 30 people knew impact of contact lens use and 20 people (67%) did not know the impact of contact lens use.

Keywords: Impact; contact lens; optical; irritation

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang dampak penggunaan lensa kontak (softlens) ditinjau dari jenis bahan lensa dan jangka waktu pemakaian di Optik Akses Padang. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan lensa kontak ditinjau dari jenis bahan lensa kontak dan jangka waktu pemakaian dan mengetahui cara mengatasi dampak penggunaan lensa kontak. Data dikumpul melalui kuesioner dan wawancara di optik Akses Padang. Kemudian data dibahas berdasarkan teori yang diajukan dalam kajian pustaka serta menyajikan hasil dari jawaban responden dan wawancara di optik akses padang. Berdasarkan pembahasan data, semua pasien yang datang ke optik akses padang berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan yaitu sebanyak 30 orang yang terdiri dari 27 orang berjenis kelamin perempuan dan 3 orang berjenis kelamin laki-laki, hasilnya menunjukkan 10 orang (33%) dari 30 orang mengetahui dampak penggunaan lensa kontak dan 20 orang (67%) tidak mengetahui dampak penggunaan lensa kontak.

Kata Kunci: Dampak; lensa kontak; optic; iritasi

PENDAHULUAN

Lensa kontak merupakan suatu hasil perkembangan teknologi di bidang oftalmologi yang digunakan sebagai alternatif pengganti kacamata untuk mengatasi kelainan refraksi mata. Ide pertama sekali pembuatan lensa kontak dikemukakan oleh Leonardo Da Vinci pada tahun 1508 [1]. Perkembangan dan penggunaan lensa kontak semakin pesat, baik di negara maju maupun negara berkembang. [2].

Pada awalnya, lensa kontak dibuat dari bahan yang rigid/kaku, setelah adanya softlens, maka lensa kontak tersebut sering disebut dengan hard contact lens. Kaca adalah material yang dipakai sebagai bahan lensa kontak pada saat awal diperkenalkan, sekitar tahun 1887. Baru pada sekitar tahun 1936, plastik mulai diperkenalkan sebagai bahan pembuatan lensa kontak. Namun hanya bagian pinggir lensa kontak yang menggunakan plastik, sedangkan pada bagian zona optiknya (tengah) masih menggunakan kaca. Pengaplikasian bahan plastik untuk seluruh bagian lensa kontak baru dimulai pada tahun 1946. Plastik jenis PMMA adalah yang paling sering dipakai. [3].

Berdasarkan American Optometric Association, alasan orang memilih menggunakan lensa kontak daripada kacamata karena lensa kontak mengikuti pergerakan bola mata dan tidak sedikitpun mengurangi lapangan pandang mata, sehingga tidak mengganggu penglihatan, membuat

penampilan menjadi indah, nyaman, lebih terang, tidak ada bingkai yang mengganggu pandangan mata, mengurangi distorsi, tidak berkabut, tidak mudah terkena air hujan, dan tidak menghalangi aktivitas. Tetapi penggunaan lensa kontak menimbulkan banyak dampak negatif yang perlu diwaspadai, terlebih jika tidak mengikuti aturan pemakaian. Seperti gangguan metabolisme mata (hypoxia), kerusakan stroma, trauma endotel, timbulnya toksik dan alergi, keratitis steril, keratitis mikroba, gangguan aliran airmata, dan distorsi kornea mata. [4].

Sebenarnya penggunaan lensa kontak dapat menjadi bermanfaat bagi kehidupan apabila pemakai mengetahui cara pemakaian dan perawatan yang baik dan benar. Seringkali pemakai hanya memakai secara asal-asalan (misalnya: tidak melepas lensa kontak saat tidur, tidak membersihkan tangan saat akan memasang dan melepas lensa kontak, lupa membersihkan lensa kontak, dan sebagainya). Hal ini dapat memicu terbentuknya penimbunan protein di lensa kontak, berkembangbiaknya bakteri, bahkan amoeba, dan berbagai komplikasi dapat dialami oleh pemakai lensa kontak.

Komplikasi pemakaian lensa kontak antara lain: reaksi alergi dari mata pemakai, perubahan pada struktur kornea, kurangnya oksigen dan menurunnya produksi air mata, serta dapat menimbulkan gangguan pada

penglihatan hingga dapat menyebabkan kebutaan. [5].

METODA PENELITIAN

Dalam rancangan ini penulis menggunakan jenis penelitian deskritif kuantitatif, proses penelitian dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara. Populasi penelitian adalah Pelanggan Optik Akses Padang. Kriteria sampel yaitu pelanggan optik akses Padang yang menggunakan lensa kontak (softlens). Jumlah sampel sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disebarluaskan kepada responden tentang dampak penggunaan lensa kontak (softlens) pada pelanggan remaja di Optik Akses Padang didapat hasil distribusi frekuensi tentang dampak dari pemakaian lensa kontak (softlens).

Tabel 1. Distribusi frekuensi dampak penggunaan lensa kontak (Softlens)

No	Dampak penggunaan lensa kontak (Softlens)	f	%
1	Ya	10	33
2	Tidak	20	67
3	Jumlah	30	100

Dari tabel 1 diketahui bahwa 33% dari responden mengetahui dampak dari penggunaan lensa kontak (softlens), dan 67% dari responden tidak mengetahui dampak dari penggunaan lensa kontak (softlense). Dari hasil kuisioner didapat hasil

bahwa dampak yang banyak dirasakan oleh responden adalah sebagai berikut:

Mata terasa gatal

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarluaskan tentang dampak penggunaan lensa kontak biasanya mata terasa gatal untuk mengetahui gambaran seberapa banyak pasien di optik akses padang yang telah merasakan dampak penggunaan lensa kontak, berikut data hasil yang didapat:

Tabel 2. Distribusi frekuensi dampak penggunaan lensa kontak mata terasa gatal

No	Mata terasa gatal	f	%
1	Ya	10	33
2	Tidak	20	67
3	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 10 orang menjawab Ya tentang mata terasa gatal dan 20 orang dari 30 orang pasien menjawab tidak mengenai mata terasa gatal dan berair dengan diperoleh perbandingan persentase nya yaitu 33 % dan 67 %.

Mata berair

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarluaskan tentang dampak penggunaan lensa kontak biasanya mata berair untuk mengetahui gambaran seberapa banyak pasien di optik akses padang yang telah merasakan dampak penggunaan lensa kontak, berikut data hasil yang didapat:

Tabel 3. Distribusi frekuensi dampak penggunaan lensa kontak mata berair.

No.	Mata berair	f	%
1	Ya	17	56
2	Tidak	13	44
3	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa 17 orang menjawab Ya tentang mata terasa berair dan 13 orang dari 30 orang pasien menjawab tidak mengenai mata terasa gatal dan berair dengan diperoleh perbandingan persentase nya yaitu 56 % dan 44 %.

Mata gatal dan berair

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarluaskan tentang dampak penggunaan lensa kontak biasanya mata terasa gatal dan berair untuk mengetahui gambaran seberapa banyak pasien di optik akses padang yang telah merasakan dampak penggunaan lensa kontak tersebut telah diberikan dalam pertanyaan kuesioner sebagai berikut hasil data yang diperoleh:

Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang dampak penggunaan lensa mata terasa gatal dan berair

No.	Mata gatal dan berair	Frek.	%
1	Ya	12	40
2	Tidak	18	60
3	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa 12 orang menjawab Ya tentang mata terasa gatal dan berair dan 18 orang dari 30 orang pasien menjawab tidak mengenai mata terasa gatal dan

berair dengan diperoleh perbandingan persentase nya yaitu 40 % dan 60 %.

Mata terasa kabur

Untuk mengetahui dampak penggunaan lensa kontak mata terasa kabur telah diberikan dalam pertanyaan kuesioner sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi tentang dampak penggunaan lensa kontak mata terasa kabur

No.	Mata terasa kabur	f	%
1	Ya	10	33
2	Tidak	20	67
3	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 orang mengalami mata terasa kabur saat menggunakan lensa kontak dan sebanyak 20 orang tidak mengalami mata kabur saat menggunakan lensa kontak dan diperoleh hasil persentase yaitu 33 % dan 67 %.

Lensa kontak membutuhkan lebih banyak perhatian dibanding kacamata. Kondisi lensa kontak harus selalu higienis agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Meski tidak dapat sepenuhnya dihindari, pasien dapat mencegah terjadinya iritasi mata dengan selalu mencuci bersih dan keringkan tangan sebelum memasang atau melepas lensa kontak dan usahakan untuk selalu melepas lensa kontak sebelum tidur. Sangat tidak disarankan untuk menggunakan lensa kontak secara terus menerus. Penggunaan secara terus menerus tanpa memerhatikan kesehatan dapat

menimbulkan masalah pada beberapa faktor, seperti bahan lensa, kebersihan lensa, jenis cairan pencuci lensa, pemakaian lensa yang terlalu lama dan kebersihan tempat penyimpanan lensa dan hal tersebut dapat menyebabkan beberapa resiko antara lain :

1. Mata kering, akibat terlalu lama menggunakan lensa kontak, dikarenakan kurangnya pasokan oksigen ke mata sehingga mata menjadi kering dan terasa sakit
2. Iritasi
3. Radang kornea
4. Acanthamoeba keratitis, kurangnya menjaga kebersihan lensa kontak.
5. Kelainan yang terjadi akibat penggunaan lensa kontak dapat di atasi dengan cara sebagai berikut :
6. Selama pemakaian lensa kontak harus melakukan kontrol minimal satu bulan sekali.
7. Menjaga kebersihan lensa kontak untuk menghambat pertumbuhan bakteri pada lensa dan kotak penyimpanan lensa diganti minimal 3 - 4 bulan sekali.
8. Lensa kontak disimpan pada tempat dengan keadaan lembab, jika tidak lensa kontak akan kering dan tidak bisa digunakan lagi.

Pada penelitian ini diperoleh responden yang menggunakan lensa kontak lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 orang dengan alasan lebih praktis, sedangkan responden laki - laki justru merasa bahwa penggunaan lensa kontak

membutuhkan waktu dan perawatan yang lebih daripada kacamata. Berdasarkan usia, responden pengguna lensa kontak lebih banyak pada kelompok usia 20 -25 tahun. Berdasarkan jenis bahan lensa, responden banyak yang tidak mengetahui jenis bahan lensa dari lensa kontak yang mereka gunakan. Hal ini disebabkan karena mereka memilih menggunakan lensa kontak yang ekonomis dan mudah digunakan. Berdasarkan perawatan dan tingkat kebersihan lensa kontak responden lebih dominan membersihkan lensa kontak tidak setiap hari dan responden lebih dominan mencuci tangan sebelum memasang lensa kontak. Perawatan lensa kontak akan berkaitan dengan iritasi mata yang akan muncul. Berdasarkan iritasi yang terjadi dari responden ada yang mengalami mata gatal, mata berair dan penglihatan mata terasa kabur. Mata berair terjadi karena kornea mata tergores lensa kontak. Mata kabur terjadi karena perubahan penglihatan pada mata, maka lensa kontak harus diganti. Seluruh responden yang mengalami iritasi mata merupakan akibat langsung dari penggunaan lensa kontak. Iritasi mata yang terjadi pada pengguna lensa kontak sering terjadi karena kurangnya perawatan lensa kontak. Selain itu iritasi mata juga dapat terjadi karena kurangnya kebersihan saat menggunakan lensa kontak, tempat dan alat bantu

penggunaan lensa kontak yang kurang higienis, maupun kebiasaan buruk dari pengguna itu sendiri [6].

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak penggunaan lensa kontak (softlens) pada pelngggan remaja di optik akses padang didapat kesimpulan sebagai berikut: Terdapat 10 orang (33%) pengguna lensa kontak yang mengalami dampak penggunaan lensa kontak dimana dampak yang dirasakan mata terasa kabur, mata terasa gatal, mata berair dan mata terasa gatal dan berair, sedangkan 20 orang (67%) pengguna lensa kontak tidak mengalami dampak penggunaan lensa kontak.

SARAN

Saran untuk penelitian ini adalah Sebagai seorang RO harus mampu memberikan pengarahan dan penjelasan kepada pemakai lensa kontak, bagaimana petunjuk pemakaian dan pelepasan yang benar bagi kesehatan mata.

DAFTAR PUSTAKA

1. Cahyaningsih, D.S. 2011. Pertumbuhan Perkembangan Anak & RemajaOka, P.N. 1993. Ilmu Perawatan Mata. Surabaya: Airlangga University Press
2. Ilyas, Sidarta. 2004. Ilmu Penyakit Mata. Edisi ke-3. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
3. Guyton AC, Hall JE. 2007.Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Penerjemah: Irawati dkk. Edisi ke-11. EGC. Jakarta.
4. Astuti. 2007. Fitting Softlens. Jakarta. Gramedia
5. OD,Chenny. 1995. Lensa Kontak. Jakarta. Gramedia
6. Ratna Idayati, Firdalena Mutia. 2016. Gambaran Penggunaan Lensa Kontak (Soft Lens) Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala Ditinjau Dari Jenis Lensa, Pola Pemakaian, Jangka Waktu dan Iritasi Yang Ditimbulkan. JURNAL KEDOKTERAN SYIAH KUALA. Volume 16 Nomor 3. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh